

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Selama proses penelitian hingga perancangan dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan buku ilustrasi tentang pencegahan *speech delay* pada balita ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan wawasan pada calon orang tua atau orang tua dapat memerhatikan lebih lanjut mengenai perkembangan bicara anak mereka, sehingga dapat mencegah terjadinya *speech delay* pada anak. Terutama untuk mengetahui hal apa yang bisa menyebabkan *speech delay* dan cara atau aktivitas yang dapat dilakukan dengan buah hati mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *speech delay* juga dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua serta media yang membahas mengenai pentingnya perkembangan bicara pada anak. Hal ini dapat menyebabkan munculnya sikap kurang peduli karena mereka tidak tahu bahwa perkembangan bicara adalah yang penting pada proses tumbuh dan kembang anak. Calon orang tua dan orang tua juga seringkali tidak tahu bagaimana cara atau aktivitas yang dapat mendukung perkembangan bicara anak mereka dan mencegah *speech delay*. Maka dari itu, penulis merancang sebuah buku ilustrasi tentang pencegahan *speech delay* untuk membantu orang tua maupun calon orang tua untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai upaya dalam mencegah *speech delay* pada anak.

Buku ilustrasi ini dirancang sesuai dengan metode perancangan oleh Haslam (2006), yang terdiri dari dokumentasi, analisis, dan identifikasi komponen buku. Perancangan buku diawali dengan tahap penentuan ide dan konsep melalui *mindmap*, *moodboard*, dan *tone of voice*. Buku ini dirancang menggunakan elemen visual *hand drawn* yang memberikan kesan lembut dan *caring*, sebagai bentuk dukungan bagi pembaca. Penyusunan konten juga dibuat minimalis dan terfokus sehingga dapat menunjukkan alur baca yang jelas dan terstruktur. Pemilihan jenis *font* yang digunakan pada teks juga mempertimbangkan kejelasan

dari tiap huruf tersebut, sehingga dapat mudah terbaca ketika buku dicetak. Seluruh aspek perancangan buku dibuat untuk menunjukkan nilai *supportive*, *assuring*, dan *hopeful* sesuai dengan *tone of voice*. Penulis juga melakukan perancangan media promosi buku berupa *gimmick*, *merchandise*, media cetak, media *online*, dan media sosial.

## 5.2 Saran

Setelah perancangan buku ilustrasi selesai dilakukan, penulis menemukan bahwa penting untuk menentukan topik tugas akhir yang disukai atau diminati, agar dapat membantu kelancaran proses penelitian. Bagi pembaca yang sedang atau akan melakukan Tugas Akhir dalam waktu dekat dengan topik pembahasan mengenai *parenting* pada balita, penting untuk mencari informasi yang akurat melalui beberapa ahli untuk mengetahui pandangan mereka terkait topik tersebut. Selain itu, penting juga untuk melakukan pendekatan kepada target audiens yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat, dalam hal ini adalah orang tua dengan anak yang memiliki *speech delay*. Hal ini juga penting untuk dilakukan karena kehidupan sebagai orang tua mungkin bukan fase yang sudah dilalui oleh perancang, sehingga penting untuk mendapatkan *insight* dari target audiens. Dengan begitu, perancang dapat menempatkan diri sebagai calon orang tua yang membutuhkan informasi tersebut, termasuk untuk mengetahui bagaimana kalimat yang sesuai untuk memberikan informasi yang jelas dan *to the point*. Kemudian, selama perancangan buku ilustrasi dilakukan, penting untuk memiliki manajemen waktu yang baik untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.

Selama buku ilustrasi dibuat, penting untuk menentukan dan memerhatikan referensi karakter yang akan digunakan pada buku. Referensi yang digunakan dapat berupa foto aktivitas manusia. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan ilustrasi yang sesuai dan konsisten dengan konten buku. Selain itu, ketika merancang *layout* buku, perlu diperhatikan mengenai *user experience* ketika membaca isi buku, agar pembaca dapat menemukan alur membaca dengan mudah dan tidak kebingungan ketika membaca buku. Jika terdapat informasi yang dapat ditelusuri lebih dalam lagi dan bukan merupakan topik utama, maka akan lebih baik jika menyebutkannya dalam konten buku, sehingga pembaca dapat

mengetahui lebih lanjut tanpa harus mencari-cari lagi melalui internet atau media lainnya. Pada akhirnya, karya perancangan buku ini pasti memiliki kekurangan dalam konsep maupun keterampilan dalam menyusun karya. Maka dari itu, penting untuk meminta pendapat dari ahli ataupun rekan seprofesi untuk terus memberikan *input* yang dapat mendukung perancangan buku.

